BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan masyarakat, diakui atau tidak karena peran media massa. Tetapi, ketika di masyarakat timbul kekacuan, kemerosotan moral, tindak kekerasan juga tidak bisa dilepaskan dari peran media massa pula. Intinya media telah menjadi faktor penentu kehidupan manusia, karena perkembangan media massa selama beberapa dasawarsa memasuki abad 21 ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan pengolahan data dalam banyak aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Gustave Le Bon dalam *Psychologie Der Massen,* mengatakan bahwa ; "Barang siapa pandai mengelabui massa, ia akan menguasainya, tetapi barang siapa yang mencoba-coba mendidik massa, ia akan menjadi korbannya yang pertama " (Wiryanto, 2000:3)

Begitu pentingnya media massa terhadap kemajuan masyarakat; sebuah media informasi yang dapat dirasakan seluruh kalangan tanpa batas waktu tertentu kapan sajapun mereka dapat menikmati, sehingga memunculkan asumsi dasar bahwa media memiliki fungsi penting, asumsi ini ditopang dengan dalil seperti yang dituliskan oleh Denis McQuail (1987:3) dalam buku *Teori Komunikasi Massa* bahwa;

1. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait; media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi

tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya. Di lain pihak, institusi media diatur oleh masyarakat.

2. Media massa merupakan sumber kekuatan – alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.
3. Media merupakan *lokasi* (atau forum) yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.
4. Media sering kali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma.
5. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif; media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

Dengan tersedianya berbagai bentuk media informasi, kini masyarakat memiliki pilihan yang lebih banyak bagi informasi yang mereka ingin dapatkan. Kemajuan teknologi informasi seolah-olah membuat semua orang dapat mengetahui apa saja yang mereka ingin ketahui dengan segera. Sementara itu seiring dengan lajunya gerak pembangunan terutama dalam rangka otonomi daerah, sangat dibutuhkan sekali pemanfaatan teknologi informasi yang dapat menunjang efektifitas, produktivitas dan efisiensi kerja. (Budiyanto, 2003:2)

Informasi sebagai sebuah hasil yang telah dihimpun memiliki makna yang penting bagi media, karena media adalah saluran untuk menyebarluaskan kepada masyarakat, seperti halnya yang diungkapkan Astrid S. Susanto (1982:22) dalam bukunya *Komunikasa Massa 2* bahwa; Informasi adalah rangkaian data yang telah diseleksi, dan dirangkaikan oleh komunikator sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu “pengetahuan” yang dapat dipergunakan.

Bagi negara berkembang, yang berkemampuan membawa informasi aktual dan merupakan sarana komunikasi yang sangat penting ialah media massa. Melalui informasi aktual, perhatian komunikan dapat dirangsang dan diarahkan untuk pertama kalinya ke suatu arah tertentu. Melalui pengulangan dan perluasan oleh media yang sama atau media yang lain, pengetahuan masyarakat akan ditunjang. Karena itu radio merupakan sarana pembuka jalan bagi media lainnya maupun memperkenalkan untuk pertama kalinya sesuatu masalah sebelum *penyuluh* melanjutkan dan memperdalam pengetahuan komunikan tentang masalah tersebut. (Susanto, 1982:22-23)

Perkembangan teknologi informasi tergolong semakin cepat walaupun demikian pemanfaatan Radio dalam kemajuan masyarakat daerah sulit dihindarkan, disebabkan radio sebuah media yang banyak diketahui sebagian besar masyarakat dari anak kecil, remaja, dewasa bahkan orang tua sekalipun mereka mengenal adanya radio disamping dikenal banyak orang radio juga memiliki kedekatan emosional yang tinggi dengan pendengarnya. Para pakar komunikasi memberikan julukan pada radio sebagai kekuatan kelima *(The Fifth Estate),* setelah Eksekutif, Legislatif, Yudikatif dan Pers (Surat Kabar). Julukan ini barangkali tidaklah berlebihan karena dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki radio mempunyai pengaruh. (Effendy, 2000:137)

Radio sudah sejak lama merupakan media elektronik nomer satu karena sifatnya yang mudah tersebar (murah, praktis) dan mudah dimanfaatkan. Di seluruh pelosok dunia, kita senantiasa bisa mendapatkan

radio dan mendengarkan siaran-siarannya dengan mudah. Bahkan India, yang merupakan negara yang begitu sulit melepaskan belitan kesulitan ekonomi, memiliki radio paling banyak di seluruh dunia. Di Inggris telah terjadi perkembangan yang begitu pesat atas radio lokal sejak tahun 1972, di mana radio komersial independen timbul begitu cepat sehingga menguasai sejumlah besar pasar dan khalayak.(Frank, 1996:80-81). Pada zaman kemerdekaan, peranan radio dalam menyebarluaskan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia adalah suatu hal yang tak dapat dipungkiri. Mengingat radio mempunyai peran yang strategis dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Menurut Onong U. Effendy (1993:139-145) terdapat tiga faktor mengenai kekuatan dan kekuasaan Radio yang begitu besar, yaitu :

1 Radio siaran yang bersifat langsung

Artinya siaran radio dapat mencapai sasarannya tanpa mengalami proses yang rumit seperti media massa lainnya. Sifat langsung ini menyebabkan tingkat aktualitas informasi yang disajikan lebih aktual. Bandingkan dengan surat kabar yang menyajikan informasi pada esok harinya, majalah menawarkan perspektif untuk jangka lama.

2. Radio siaran menembus jarak dan rintangan

Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan bagaimanapun jauhnya *audience* yang dituju, radio dapat menembus halangan sekalipun lembah-lembah, gunung-gunung dan lautan membatasinya.

Tidaklah mengherankan bila kemudian radio telah menjadi "sahabat karib" para petani di sawah dan di ladang-ladang, menjadi "teman dekat" para nelayan yang tengah berada ditengah lautan sana, menjadi "kawan" bagi mahasiswa di kamar kosnya, dan menjadi "teman" para bos di mobil mewahnya. Singkatnya radio bisa menemani kemana kita pergi, bahkan bisa menidurkan dan membangunkan kita.

3. Radio Siaran memiliki daya tarik

   Daya tarik ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada pada radio. Ketiga unsur tersebut adalah : musik, kata-kata dan efek suara. (Effendy, 1993:139-145)

Di samping faktor-faktor tersebut diatas, faktor lain yang menyebabkan radio tetap *eksis,* tetap hidup di tengah kehidupan masyarakat walaupun perkembangan teknologi komunikasi semakin pesat yaitu, pengoperasian pesawat radio tidaklah mensyaratkan ketersediaan tenaga listrik, disamping itu radio harganya dapat terjangkau masyarakat berpenghasilan rendah sekalipun. Karena itu, radio dikenal sebagai media massa yang mudah dan murah. (Setiawan, 2003:128)

Usaha untuk meningkatkan kualitas daerah yang masih terisolir masyarakat pedesaan, radio adalah salah satu media informasi yang berpengaruh untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat, khususnya mengenai pesan-pesan pembangunan. Begitu pula tindakan yang dilakukan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Kabupaten Blora sebagai radio milik Pemerintah Daerah, memiliki beberapa tugas yang telah diatur

dalam keputusan Bupati Blora Nomor 3 Tahun 2001 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah Kabupaten Blora, salah satu tugasnya yaitu, *menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang program pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan*. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Blora Nomor 13 Tahun 1991 tentang Penggunaan Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Blora, yang dituangkan dalam Bab II mengenai Penggunaan RSPD Pasal 2, Penggunaan RSPD adalah;

1. Sebagai alat komunikasi timbal balik yang efisien, antara Pemerintah Daerah dan Masyarakat;
2. Untuk mengumumkan Peraturan-peraturan Daerah dan atau Keputusan-keputusan Bupati Kepala Daerah;
3. Sebagai sarana pembinaan mental spiritual masyarakat;
4. Sebagai sarana memberikan hiburan kepada masyarakat;
5. Sebagai sarana untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan;
6. Untuk menyiarkan/menyebarluaskan program-program Pemerintah.

Melalui Profil Radio Siaran Pemerintah Daerah juga dituangkan mengenai tujuan pendirian RSPD yaitu; untuk memberikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Blora tentang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta informasi lain yang dibutuhkan masyarakat. Kemudian Visi dan Misi dari RSPD yaitu; RSPD Kabupaten Blora mempunyai visi sebagai Jendela Informasi Orang Blora, dimana semua lapisan masyarakat Kabupaten Blora dapat memperoleh Informasi secara

cepat dan akurat mengenai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Blora maupun informasi lainnya seperti politik, budaya, ekonomi, olah raga, kesehatan, serta informasi lainnya. Sedangkan misi RSPD adalah membuat masyarakat Kabupaten Blora menjadi *"melek"* informasi dalam arti tidak ketinggalan informasi yang selalu berkembang cepat.

Mengingat begitu meningkatnya radio yang menggunakan *System Frequency Modulation* (FM) sebuah sistem yang memiliki kualitas suara yang diterima pendengar *fedeliti* (kesetiaan)-nya lebih tinggi dibandingkan dengan *System Amplitudo Modulation* (AM), perkembangan FM merupakan penyempurnaan AM yang diperkenalkan oleh Prof. E.H. Amstrong pada tahun 1933, keuntungan yang dimiliki FM, yaitu :

1. Dapat menghilangkan *interference* (gangguan, percampuran yang disebabkan cuaca, bintik-bintik matahari atau alat listrik)
2. Dapat menghilangkan *interference* yang disebabkan dua stasiun yang mengudara pada gelombang yang sama.
3. Dapat menyiarkan suara sebaik-baiknya bagi telinga manusia yang sensitif. (Setiawan, 2003:128-129)

Demi meningkatkan kualitas RSPD dengan tanpa menghilangkan gelombang AM, yaitu pada gelombang 945 AM yang telah diketahui masyarakat sebelumnya, sekarang juga menggunakan sistem FM mengingat persaingan radio swasta yang demikian marak, FM RSPD yang semula terdapat pada gelombang 100.25 FM terhitung dari tanggal 3 mei 2004 berubah menjadi 105.9 FM.

RSPD memiliki mata acara yang tersusun dengan mengacu keberadaan daerah itu sendiri dan melihat radio komunitas sebagai

persaingan, RSPD juga menyeimbangkan mata acaranya dengan tujuan mempertahankan perhatian masyarakat, dikarenakan RSPD merupakan radio pertama di wilayah Kabupaten Blora. Salah satu program acara yang potensial untuk diteliti adalah acara "urusan wanita" yang disiarkan setiap hari Senin hingga Jum'at pada pukul 08.00 WIB, karena dibandingkan dengan Laki-laki yang sudah ditakdirkan untuk memimpin para wanita dimensi wanita memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga acara ini sangatlah bagus untuk mengembangkan pengetahuan wanita dalam kehidupan serta pemahaman kaum pria terhadap sosok wanita, disamping itu juga merupakan pengaplikasian GBHN mengenai kedudukan dan Peranan Perempuan, yaitu :

1. Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender.
2. Meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat. (GBHN, 2000:23)

Dengan berpegangan pada isi GBHN, diadakan program acara "urusan wanita" ini juga memiliki sebuah maksud yaitu : untuk memberikan ruang dan waktu kaum perempuan (wanita) agar bisa, beraktualisasi diri (memberdayakan diri) di bidang penyiaran radio. (Sumber, wawancara dengan Seksi Penyiaran dan Berita RSPD:17 Juni 2004)

Disamping itu disiarkannya acara "urusan wanita" juga memiliki sebuah tujuan yang hendak dicapai yaitu : menuju terwujudnya tatanan

masyarakat yang dibangun atas dasar kemitraan dan kebersamaan *gender* di Kabupaten Blora. (Sumber, wawancara dengan Seksi Penyiaran dan Berita RSPD:17 Juni 2004)

Acara "urusan wanita" dalam siarannya menginformasikan mengenai; kecantikan, kesehatan wanita, keluarga, kancah wanita dalam peta politik dan masalah-masalah kewanitaan pada umumnya untuk memenuhi hal tersebut pihak RSPD kadang mendatangkan narasumber/pakar-pakar Eksklusif Wanita seperti; Budayawan Raden Nganten Srimulyani Puspa Weni (Budayawan Kraton Surakarta), Ayu Kusuma, M.Si (Peragawati), Dhea Ananda (Artis) dan yang paling aktif yaitu peran Ibu-ibu PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) keberadaannya dibuktikan dengan keaktifan ketua PKK Kabupaten Blora Ibu. Ir. Hj. Kesi Widjajanti Widodo, MM sebagai nara sumber khusus mengenai Lintas Politik Perempuan (wanita). Nara sumber/pakar-pakar diadakan sebagai suplemen bagi masyarakat dari seorang publik figur. (Sumber, wawancara dengan Seksi Penyiaran dan Berita RSPD:17 Juni 2004)

Keberadaan Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan sasaran utama dalam siaran ini selain kaum permpuan pada umumnya, karena organisasi kemasyarakatan ini dibentuk sebagai wadah pemberdayaan perempuan yang memiliki kegiatan-kegiatan yang terarah dan diagendakan setiap minggunya, sehingga siaran ini dapat disalurkan melalui ibu-ibu tersebut kepada masyarakat disekitarnya.

Keefektifan Tim Penggerak PKK untuk mengkampanyekan atau menyebarluaskan informasi ini sangat efisien karena dari pusat hingga masyarakat kelurahan/pedesaan terdapat Tim Penggerak PKK yang diketuai oleh istri kepala daerahnya masing-masing. Sebagaimana diatur dalam Buku Pedoman Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK Tahun 2001 mengenai Mekanisme Gerakan PKK bahwa Gerakan PKK dikelola oleh TP PKK, yang dibentuk di ; Pusat (diketuai oleh Mentri Pemberdayaan Perempuan), Provinsi, Kabupaten/kota, Kecematan, Desa/Kelurahan (diketuai oleh Istri kepada daerahnya masing-masing). Kemudian Tujuan Gerakan PKK adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, hidup dalam suasana harmonis yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keberadaan pesan inilah yang perlu dikembangkan dalam acara tersebut, karena acara ini potensial untuk meningkatkan pengetahuan wanita sehingga dari pengetahuan akan tercipta perubahan persepsi, khususnya di daerah Kabupaten Blora. Oleh karena itulah peneliti ingin mengetahui **Seberapa besar Pengaruh Acara "Urusan Wanita" Pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Terhadap Persepsi Tim Penggerak PKK Di Kabupaten Blora.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah yang bersifat langsung terhadap persepsi Tim Penggerak (TP) PKK di Kab. Blora.
2. Seberapa besar daya tarik Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah terhadap persepsi TP PKK di Kab. Blora.
3. Seberapa besar objektivitas Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah terhadap persepsi TP PKK di Kab. Blora.
4. Seberapa besar isi materi Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah terhadap persepsi TP PKK di Kab. Blora.
5. Seberapa besar perhatian Tim Penggerak PKK mengenai Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah di Kab. Blora.
6. seberapa besar Objek yang dipersepsi TP PKK mengenai acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah di Kab. Blora.
7. Seberapa besar pengaruh acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) terhadap persepsi TP PKK di Kab. Blora.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah : untuk meningkatkan peranan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) dalam mengembangkan acara "urusan wanita".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah yang bersifat langsung terhadap persepsi TP PKK di Kab. Blora.
2. Untuk mengetahui seberapa besar daya tarik Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah terhadap persepsi TP PKK di Kab. Blora.
3. Untuk mengetahui seberapa besar objektivitas Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah terhadap persepsi TP PKK di Kab. Blora.
4. Untuk mengetahui seberapa besar isi materi Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah terhadap persepsi TP PKK di Kab. Blora.
5. Untuk mengetahui seberapa besar perhatian Tim Penggerak PKK mengenai Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah di Kab. Blora.
6. Untuk mengetahui seberapa besar Objek yang dipersepsi Tim Penggerak PKK mengenai acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah di Kab. Blora.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) terhadap persepsi TP PKK di Kab. Blora.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pada skripsi ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dasar sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Komunikasi umumnya dan Bidang kajian Ilmu Komunikasi Massa khususnya, tentang sejauhmana pengaruh acara "urusan wanita" Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) terhadap persepsi Ibu-ibu PKK di Kabupaten Blora.

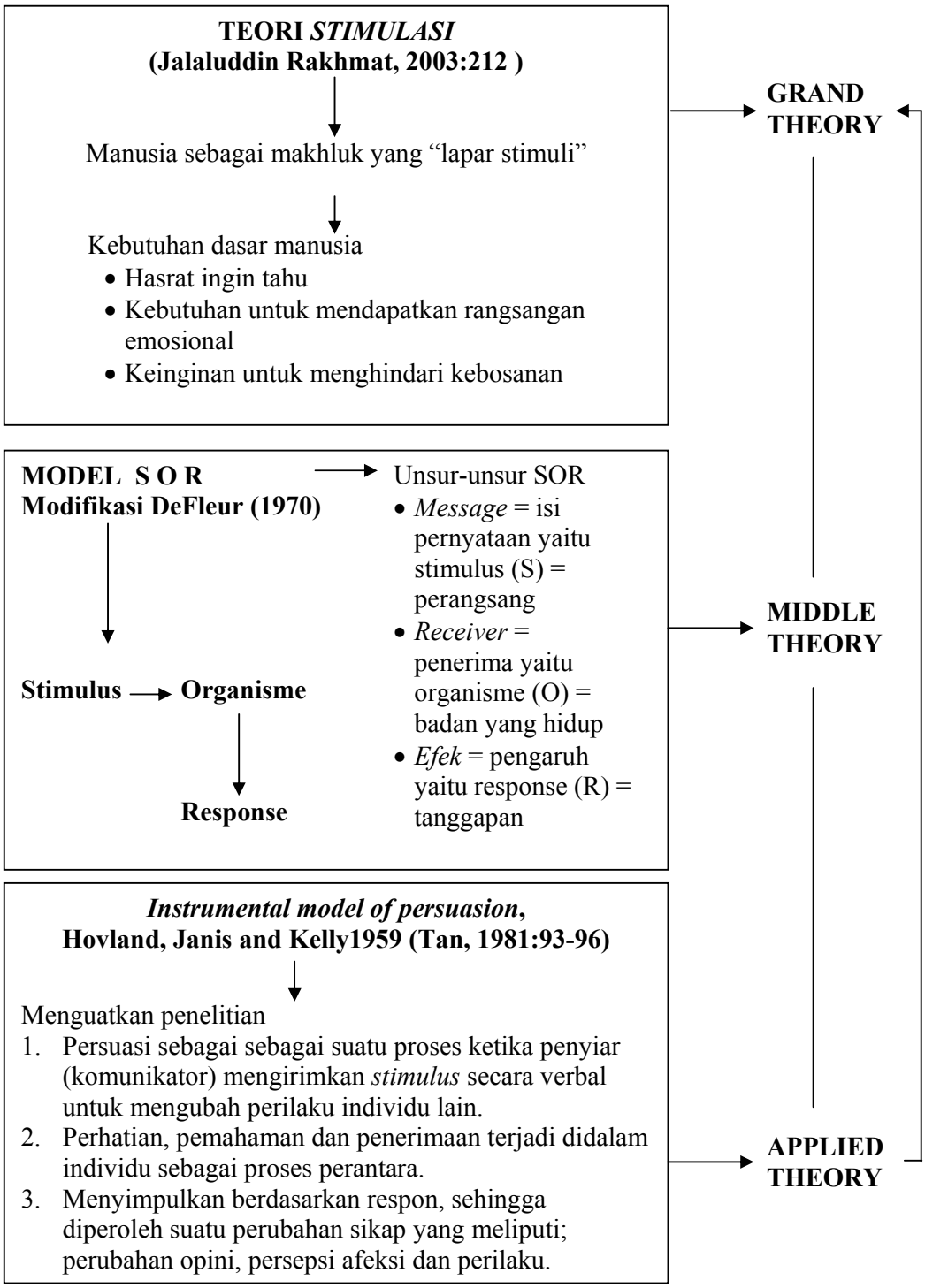
1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Pengamatan ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Blora, khususnya pada Radio Siaran Pemerintah Daerah dalam meningkatkan siarannya agar tugas menyampaikan informasi kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas dapat tercapai.
2. Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehubungan dengan masalah yang diamati, melalui penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkannya dengan fakta dan kondisi realita yang terjadi di lingkungan kerja.

1.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



Guna memberikan sebuah deskripsi/gambaran dari penelitian ini maka diperlukan kerangka pemikiran sebagai pencerminan runtut raut pikir peneliti terhadap penelitian mengenai Pengaruh Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) pada Acara "Urusan Wanita" Terhadap Perubahan Persepsi Ibu-ibu PKK di Kota Blora.

Memperhatikan penelitian yang dilakukan pada sebuah stasiun Radio terhadap pengaruh acara yang ditujukan pada khalayak, maka peneliti mengawali kerangka pemikiran dengan landasan **teori *stimulasi* (Rakhmat, 2003:212)** yang memandang bahwa manusia sebagai makhluk yang "lapar stimuli", yang senantiasa mencari pengalaman-pengalaman baru, yang selalu berusaha memperoleh hal-hal yang memperkaya pemikirannya. Hasrat ingin tahu, kebutuhan untuk mendapat rangsangan emosional, dan keinginan untuk menghindari kebosanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Dari sini Radio sebagai salah satu media massa dapat mengantarkan orang pada dunia yang tidak terhingga – baik dengan kisah-kisah fantastis maupun peristiwa-peristiwa aktual. Dengan menggunakan istilah **Daniel Lerner,** media massa menyajikan pengalaman buatan *(vicarius experience)*. (Rakhmat, 2003:212)

Berpatokan pada kekuatan stimuli yang besar pengaruhnya, peneliti menerapkan model SOR dimana dalam model ini mengetengahkan *stimuli, organisme* dan *respon*. Dalam model ini tidak hanya menguatkan *stimuli* begitu saja dan juga tidak memprioritaskan *Organisme* sebagai penerima pesan akan tetapi menggali sebuah *respon* atau tanggapan dari penerima itu,

sehingga dari *stimuli* tersebut akan memberikan sebuah perubahan pola pikir penerima ataupun adanya perubahan persepsi/pandangan dari penerima setelah menerima sebuah pesan yang disampaikan.

Model SOR berasal dari model *stimuli-respons* yang memandang media massa pada mulanya dianggap mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa kepada khalayaknya, yang diungkapkan yang diungkapkan dalam gambar sebuah jarum suntik atau sering dikenal dengan model jarum hipodermik (Soehoet, 2002:27). Kemudian menurut pendekatan psikologi dimodifikasi oleh **DeFleur** dengan memasukkan unsur *organisme* dalam membahas komunikasi massa dan pengaruhnya terhadap orang perorangan. **DeFleur (1970)** menulis, 'pesan media mengandung atribut rangsangan tertentu yang memiliki interaksi yang berbeda-beda dengan karakteritik kepribadian anggota 'audiens' (Denis McQuail, 1987:235). Perbaikan model S-R mencakup upaya pengidentifikasian kondisi yang menengahi dampak. **McGuire (1973)** menunjukkan jenis variabel utama yang berkaitan dengan sumber, isi, saluran, penerima, dan tujuan. (Denis McQuail, 1987:235)

Istilah-istilah yang digunakan dalam model SOR yaitu : *Stimulus* = rangsangan = dorongan; *Organisme* = manusia = komunikan; *Response* = respon = reaksi = tanggapan = jawaban = pengaruh = efek = akibat.

Unsur-unsur Model *Stimulus-Organisme-Response* adalah :

Message = isi pernyataan yaitu stimulus (S) = perangsang

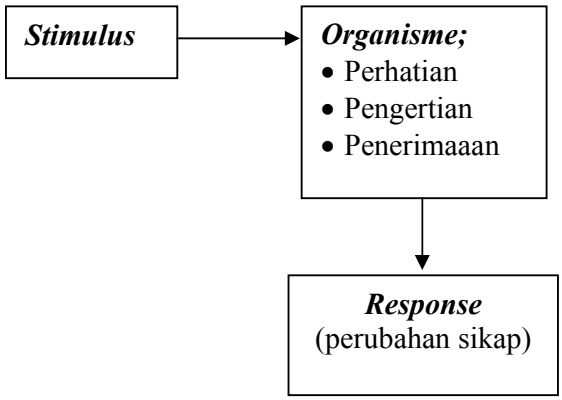
Receiver = penerima yaitu organisme (O) = badan yang hidup

Efek = pengaruh yaitu response (R) = tanggapan. (Soehoet, 2002:27)

Digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.2

Model SOR



(Sumber: Effendy, 2000:255)

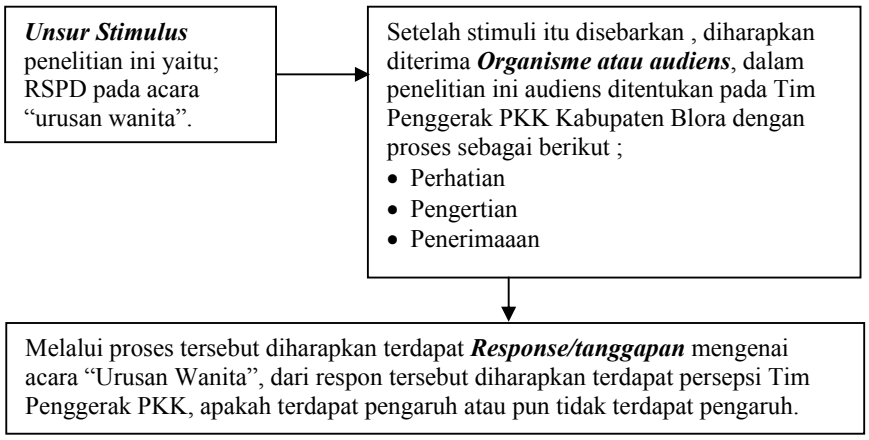
Keterangan gambar:

Gambar tersebut menunjukan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. (Effendy, 2000:255 – 256).

Dari keterangan gambar Model SOR dapat diaplikasikan sebagai berikut :

Gambar 1.3

Aplikasi Model SOR pada Penelitian



Teori diatas menganggap bahwa individu akan memberi tanggapan terhadap rangsangan yang ditebarkan oleh media massa sebagai penyebar informasi. Kekuatan stimuli ini harus dipersiapkan dan direncanakan melalui tahapan kegiatan operasionalisasi. Menurut **Cutlip & Center** tahapan tersebut 1) *fact-finding,* 2) *planning,* 3) *communication* dan 4) *evaluation* (Oemi, 1995:31). Melalui tahapan ini, peneliti mengetengahkan radio dengan pengaruh acara yang disiarkan sehingga terdapat dua variabel yang dapat dijadikakan kajian *pertama* acara "urusan wanita" dan dikategorikan sebagai komunikator ataupun perangsang, dalam acara ini karakter sumber terdiri atas; kredibilitas penyiar, daya tarik penyiar, kejelasan pesan dan gaya pesan. Variabel *kedua* adalah pendengar (dimana dalam penelitian ini peneliti membatasi pada Ibu-ibu PKK yang berdomisili di kota Blora), yang dapat diukur dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan konatif. (Azwar, 2003:32)

Variabel yang pertama dalam penelitian ini adalah acara "urusan wanita" sebagai suatu stimulus. Dalam acara ini karakter sumber terdiri atas *pertama*, kredibilitas yang diliputi keahlian penyiar dalam mempengaruhi pendengar, kemempuan penyiar dalam menyampaikan materi, dan pengalaman penyiar dalam memandu suatu acara. *Kedua*, daya tarik yang diukur berdasarkan keakraban penyiar dalam menyampaikan pesan dan daya tarik suara ketika memandu acara. *Ketiga,* adalah faktor pesan yang diukur berdasarkan kejelasan pesan (meliputi pemilihan kata-kata, kejelasan kata-kata yang disampaikan). Dan *keempat,* faktor gaya pesan yang digunakan

yang diukur berdasarkan gaya bahasa yang digunakan, pengulangan kata-kata dan penekanan kata-kata.

Variabel kedua yaitu pendengar sebagai penerima pesan dapat diukur berdasarkan aspek kognitif, afektif dan konatif. Aspek kognitif dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman dan kepercayaan pendengar terhadap Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD), serta terhadap acara úrusan wanita". Aspek afektif dapat dilihat dari perasaan senang atau tidak senang terhadap Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD), serta terhadap acara "urusan wanita" yang meliputi perasaan senang atau tidak senang terhadap penyiar. Sedangkan aspek konatif dapat dilihat dari kesediaan pendengar untuk mendengarkan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD), serta kesediaan pendengar untuk berpartisipasi dalam acara "urusan wanita", dan kesediaan pendengar mengajak orang lain untuk mendengarkan acara "urusan wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD).

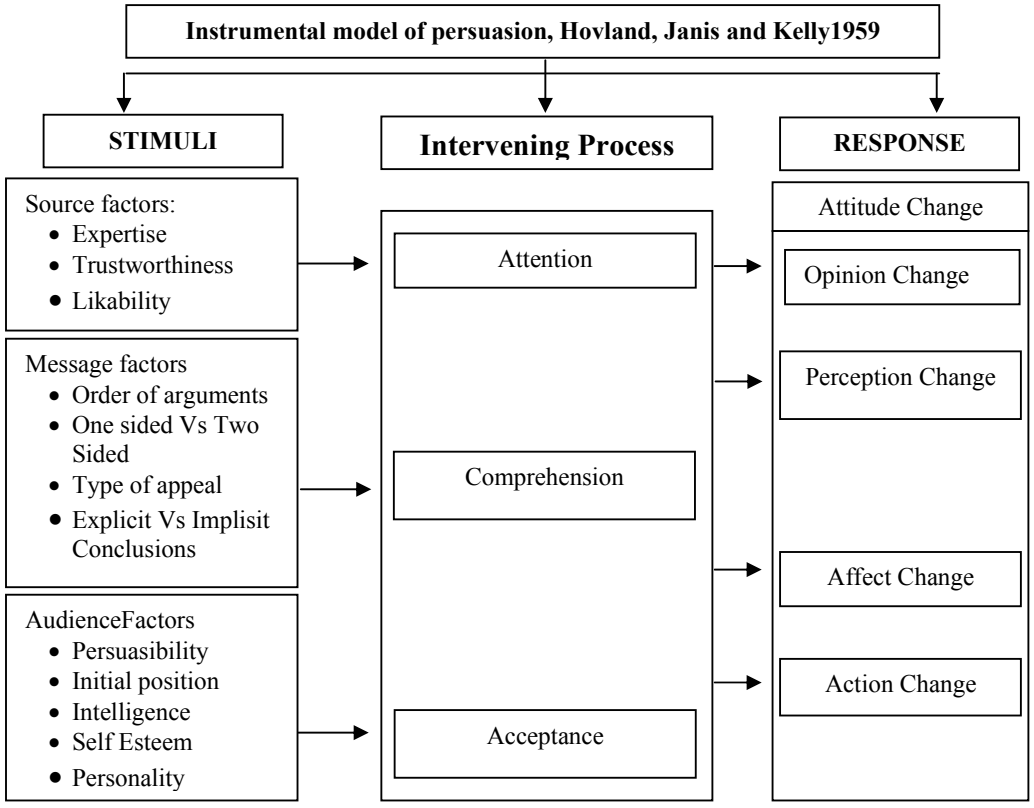
Penggunaan model SOR dalam penelitian ini dapat diaplikasikan pada *instrumental model of persuasion,* dari Hovland, Janis and Kelly (1959), yang meneliti tentang efek dari suatu stimulus komunikasi.

Model ini didasarkan pada proses belajar persuasi yang memiliki komponen-komponen yang sama dengan model SOR. Hovland, Janis dan Kelly mendefinisikan, komunikasi persuasi sebagai suatu proses ketika individu (komunikator) mengirimkan *stimulus* secara verbal untuk mengubah perilaku individu lain. (Tan, 1981:93)

Dalam model tersebut terdiri dari tiga komunikasi yaitu *stimuli, intervening process,* dan *response. Stimuli* berupa karakteristik situasi komunikasi yang terdiri dari faktor-faktor sumber, pesan, dan audiens. Proses perantara *(intervening process)* yaitu berupa, perhatian, pemahaman, dan penerimaan turut mempengaruhi proses komunikasi dan menentukan efek komunikasi. Efek komunikasi dinilai sebagai respon dengan perubahan opini, perubahan persepsi, perubahan afeksi, dan perubahan tindakan.

Gambar 1.4

Characteristics of the communication situation



(Sumber Tan, 1981:95)

Model tersebut diaplikasikan ke dalam penelitian sehingga konsep dalam model persuasi ini dapat dioperasionalisasikan menjadi variabel-variabel penelitian pada *stimuli* yang berupa karakteristik dari situasi komunikasi yaitu faktor sumber dan faktor pesan karena keduanya sesuai dengan masalah yang dilihat, faktor sumber dititik beratkan pada kredibilitas penyiar yang meliputi keahlian *(expertise),* keterpercayaan *(trustworthines)* dan kesukaan *(likebility).* Kesukaan disini merupakan aspek daya tarik penyiar menurut Tan (1981:104-105) karakteristik sumber terdiri atas *credibility* dan *attractiveness.* Kredibilitas penyiar dioperasionalisasikan menjadi *expertise* dan *trustworthiness. Expertise* (keahlian) penyiar dinilai berpengaruh dan berpengalaman, sehingga ahli dalam menguasai pendengar ketika memandu program acara. Sedangkan *trustworthines* (keterpercayaan) yaitu sumber dinilai sebagai orang yang memiliki pengetahuan lengkap mengenai materi acara sehingga pendengar merasa yakin dan percaya terhadap informasi yang disampaikan.

Daya tarik *(attractiveness)* diukur dengan *similiarity, familiarity, liking physical attractiveness* (Tan, 1981:106-109). Dalam penelitian ini peneliti melihat daya tarik penyiar dari segi *familiarity,* dan *liking.* Keakraban *(familiarity)* adalah kedekatan yang berhubungan dengan sifat penyiar, hal ini dapat kita lihat dari cara menyampaikan pesan terhadap penyiar ketika sedang menyampaikan pesan dengan tampil semangat dan penuh percaya diri.

Faktor pesan terdiri dari struktur pesan yaitu objektivitas pesan *(one sided on two sided),* penyampaian argumen *(order of argument)* dan penyampaian pesan *(conclusions)*. Gaya pesan *(message style)* yaitu repetisi pesan dan gaya bahasa yang digunakan; daya tarik pesan *(message appeals)* yaitu jenis daya tarik seperti emosional atau rasional, pada penelitian ini peneliti melihat dari segi kejelasan pesan mengenai bagaimana penyiar dapat menyusun pesan yang baik, sehingga mudah dimengerti oleh pendengar dan pengguna gaya bahasa.

Faktor khalayak *(audience factors)* tidak dijadikan variabel karena faktor ini diasumsikan dan tercakup dalam variabel perubahan sikap yang terjadi pada *audience* setelah menerima stimuli.

Setelah *stimuli* adalah *intervening process* yaitu proses perhatian, pemahaman, dan penerimaan yang terjadi di dalam individu. Proses perantara ini tidak dijadikan Variabel karena konsep perantara merupakan konsep *black box,* yaitu struktur khusus dan fungsi proses antara internal yang dipandang tidak begitu penting dibandingkan dengan perubahan masukan menjadi keluaran. *(Fisher, 1986:196)*. Alexis S. Tan *intervening variable* merupakan suatu variabel yang tidak bisa diukur atau diamati secara langsung karena pemprosesannya terjadi dalam benak/pikiran kita, tetapi dapat digunakan untuk memprediksi respon (1981:82)

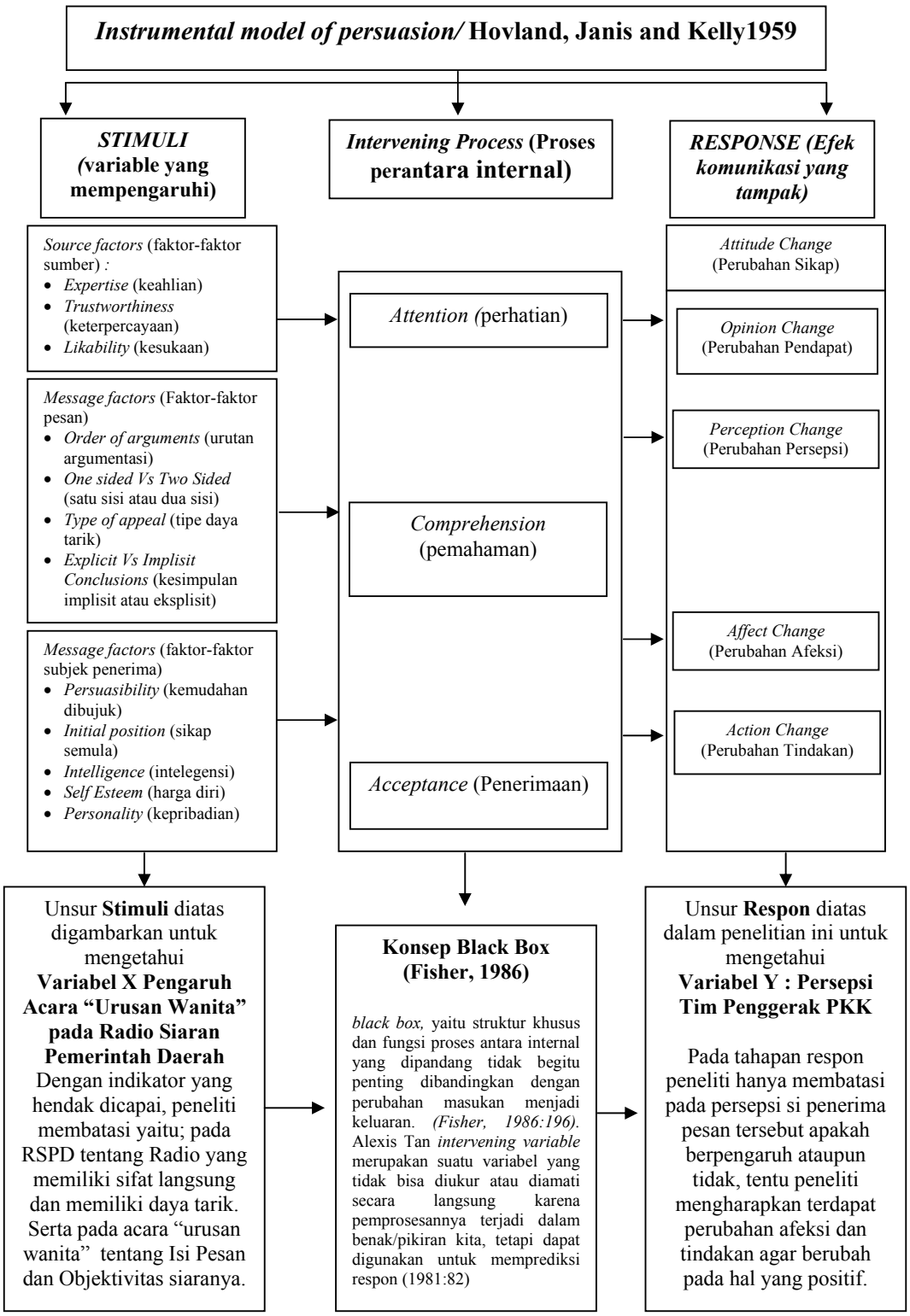
Respon yang dihasilkan dalam teori ini adalah perubahan sikap menurut Second and Beckman, sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan *(afeksi)* pemikiran *(kognisi)* dan predeposisi dan tindakan (*konasi)* seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. (Azwar, 2003:5)

Dalam teori *intrumental persuasion* ini, perubahan sikap meliputi perubahan opini, persepsi afeksi dan perilaku sehingga relevansinya dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan persepsi pendengar setelah diterpa stimuli dalam bentuk informasi mengenai adanya acara "urusan wanita" di Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD).

Dari *Characteristics Of The Communication Situation* dapat diaplikasikan sebagai berikut ;

Gambar 1.5

Aplikasi *Characteristics Of The Communication Situation* pada Penelitian



1.6 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut;

Ho : Tidak terdapat pengaruh Acara "Urusan Wanita" Pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Terhadap Persepsi Tim Penggerak PKK Di Kabupaten Blora.

H_1 : Terdapat pengaruh Acara "Urusan Wanita" Pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Terhadap Persepsi Tim Penggerak PKK Di Kabupaten Blora.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***metode deskriptif***, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Rakhmat, 2002:22)

Penelitian deskriptif ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

(Rakhmat, 2002:25)

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif menurut Sudjarwo dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial* antara lain adalah:

1. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat narasi data dengan semua hal yang berkaitan dengan pemunculan data.
2. Karena penelitian deskriptif semata-mata hanya "menggambarkan" maka bisa saja tidak harus mengajukan hipotesis, membuat ramalan atau prediksi.
3. Alur penelitian deskriptif ini oleh Taliziduhu Ndraha digambarkan sebagai berikut:
   Variabel ⟶ Metodologi ⟶ Data ⟶ Temuan.

(Sudjarwo, 2001:52).

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh acara "urusan wanita" Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) terhadap perubahan persepsi Ibu-ibu PKK di Kota Blora.

1.7.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.1

SKEMA OPERASIONALISASI VARIABEL

Judul : Pengaruh Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Terhadap Persepsi Tim Penggerak PKK di Kabupaten Blora

Variabel X : Pengaruh Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD)			
Variabel	**Indikator-indikator**	**Alat ukur**	**Nomor Item**
Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD)	1. Bersifat langsung	a. Pelayanan menyeluruh b. Efektif dan Efisien	1-2 3
	2. Memiliki daya tarik (Sumber : Effendy, 2000:107-108)	a. Kata-kata lisan b. Hiburan c. Efek suara	4 5 6
	3. Objektivitas (Sumber : Effendy, 2000:110)	a Menarik b Faktual dan dapat dipercaya c Informasinya harus bersusila	7 8 9
	4. Isi materi (Sumber : Azwar, 2003:77)	a. Kejelasan materi. b. Kebutuhan wanita.	10 11
Variabel Y : Persepsi Tim Penggerak PKK			
Variabel	**Indikator-indikator**	**Alat ukur**	**Nomor Item**
Persepsi	5. Perhatian	a. Intensitas Stimuli	12
	6. Objek yang dipersepsi (Sumber : Walgito, 1980:54)	b. Ragam Acara. c. Kualitas acara	13 14

1.7.3 Teknik Sampling

1.7.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam buku *Statistika Untuk Penelitian* seperti dikutip oleh Ruslan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya". (Ruslan, 2003:127).

Dari pengertian populasi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan dari objek penelitian, dalam penelitian ini populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah Tim Penggerak PKK Kabupaten Blora. Berdasarkan data yang telah peneliti himpun bahwa Jumlah keseluruhan Tim Penggerak PKK Kabupaten Blora berjumlah 29 orang.

1.7.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Dengan memperhatikan jumlah populasi sebanyak 29 orang, memungkinkan peneliti untuk melakukan sensus atau total sampel. Sehingga jumlah populasi yang ada dijadikan sampel.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

1. ***Kuesioner***

   Yaitu; pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tidak langsung dalam bentuk angket yang disebarkan kepada responden dalam hal ini adalah Ibu Tim Penggerak PKK di Kabupaten Blora. Adapun struktur kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu :

bagian 1 : Identifikasi data-data diri responden dan bagian 2 : data penelitian. Teknisnya didalam penyebaran kuisioner ini peneliti dibantu oleh beberapa orang untuk menyebarkan angket.

2. ***Wawancara***

   Yaitu; pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyan-pertanyaan secara langsung dengan menggunakan pedoman atau pertanyaan yang sudah ditetapkan kepada responden yang akan diwawancarai yaitu penyiar Radio Siaran Pemerintah Daerah serta pihak-pihak yang terkait.

3. ***Studi Kepustakaan***

   Yaitu; pengumpulan data sekunder pengamatan melalui studi pada bahan-bahan kajian tertulis. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari dan menganalisis data berupa informasi dari bermacam-macam materi yang terdapat pada buku-buku, jurnal hasil penelitian dan lain-lain yang tentunya berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

1.7.5 Teknik Analisa Data

Disebabkan kedua variabel diukur dengan menggunakan **skala ordinal**, Sehingga korelasi dihitung menggunakan korelasi ***rank Spearman***. Dengan teknik pengujian sebagai berikut :

1.7.5.1 Uji Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur bersifat *Construct Validity* untuk mengetahui validasi dari setiap item, caranya adalah dengan melihat besarnya koefisien korelasi antara nilai para responden pada suatu item dengan jumlah nilai total, yang dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *rank Spearman* yaitu :

$$r_s = \frac{\sum R(X)R(Y) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$

R(X) : Ranking skor butir pernyataan

R(Y) : Ranking dari total jumlah skor keseluruhan butir pernyataan.

n : Jumlah sampel untuk uji validitas.

Bila koefisien korelasi untuk seluruh item telah dihitung, perlu ditentukan angka terkecil yang dapat dianggap cukup " tinggi " sebagai indikator adanya konsistensi antara skor item dan skor keseluruhan. Dalam hal ini tidak ada batasan yang tegas. Prinsip utama pemilihan item dengan melihat koefisien korelasi adalah mencari harga koefisien yang setinggi mungkin dan menyingkirkan setiap item yang mempunyai korelasi negatif (-) atau koefisien yang mendekati nol (0,00). Biasanya dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan **0,30 (Saifuddin Azwar 1997 :158)** .

1.7.5.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauhmana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran *(measurement error)*.

Berdasarkan skala pengukuran dari item pernyataan maka teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah : Koefisien *Realibilitas Alpha-Cronbach.*

Dengan menggunakan metode Alpha-Cronbach dimana rumusnya adalah sebagai berikut

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{k} S_i^{\,2}}{S^2{}_{total}}\right)$$

dimana :

k adalah banyaknya item

S_i^2 adalah varians dari item ke-i

S^2_{total} adalah total varians dari keseluruhan item

Sedangkan rumus varians yang digunakan adalah :

$$S^2 = \frac{1}{(n-1)}\sum_{i=1}^{n}\left(x_i - \bar{x}\right)^2$$

dimana :

S^2 = varians

n = banyaknya responden

x_i = skor yang diperoleh responden ke-i

$\overline{x}$ = rata-rata

(Saifuddin Azwar,1997)

Setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka perlu ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Dimana disarankan bahwa koefisien reliabilitas antara 0,70 – 0,80 cukup baik untuk tujuan penelitian dasar **(Kaplan-Saccuzzo 1993 : 126)**

1.7.5.3 Analisis Statistik

Dalam pengolahan data mentah disesuaikan dengan skoring pada masing-masing alat ukur. Penghitungan statistik digunakan untuk melihat hubungan/pengaruh antar variabel dan pengujian terhadap hipotesis

Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini (X dan Y) dimana keduanya berskala ordinal. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, data yang terkumpul melalui kuisioner dan telah diberi bobot dengan menggunakan skala Likert dan dihitung skor dari masing-masng responden berdasarkan total jumlah dari total jawaban tersebut akan dilakukan perangkingan berdasarkan jumlah skor tersebut, dan kemudian diolah menjadi uji statistik dengan alat ukur analisis korelasi *Rank Spearman* yang akan menghasilkan koefisien korelasi, untuk mengetahui tingkat hubungan di antara kedua variabel, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan: di = Selisih rank X_i dengan rank Y_i

r_s = koefisien korelasi rank Spearman

n = jumlah responden (banyaknya pasangan data observasi)

Apabila di dalam data-data yang diperoleh dari penelitian terdapat nilai yang sama dalam jumlah yang dianggap cukup banyak, baik variabel X maupun Y, maka rumus yang digunakan adalah rumus yang telah termodifikasi sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum R(X_i)R(Y_j) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X_i))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y_j))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Dimana:

R(X) = Ranking variabel X

R(Y) = Ranking variabel Y

(Nirwana.SK.Sitepu, 1995:26)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r_s \leq 1$

Apabila (-) : berarti terdapat hubungan yang negatif (terbalik)

Apabila (+): berarti terdapat hubungan yang positif (searah)

Interpretasi dari koefisien korelasi:

1. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

2. Apabila r = -1 atau mendekati –1, maka hubungan kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan yang berkebalikan (jika X naik maka Y turun dan /atau sebaliknya)
3. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik)

Sedangkan pengujian koefisien korelasi *rank Spearman*, digunakan rumus statistik uji-t yaitu:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_s^2)}}$$

Nilai t tabel didapat dari tabel t-student dengan derajat bebas (*degree of fredom*) = n-2 dan nilai α yang digunakan 0,05 kemudian pengujian yang dilakukan adalah dua pihak.

Uji signifikansi dilakukan terhadap hipotesis statistik yang telah ditentukan dengan kriteria uji : (Dua arah) tolak hipotesis nol pada taraf α jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ dengan db = n-2 dan $\alpha = 0{,}05$.

Setelah melalui pengujian hipotesis dan hasilnya signifikan, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan Kriteria Guilford dalam *Nirwana.SK.Sitepu, (1995 : 12)* yaitu :

Tabel Derajat Hubungan dan Arti

1. $\geq 0.00 \rightarrow < 0.20 \Rightarrow$ Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2. $\geq 0.20 \rightarrow < 0.40 \Rightarrow$ Hubungan yang kecil (tidak erat)
3. $\geq 0.40 \rightarrow < 0.70 \Rightarrow$ Hubungan yang moderat (cukup erat)
4. $\geq 0.70 \rightarrow < 0.90 \Rightarrow$ Hubungan yang erat

$5. \geq 0.90 \rightarrow < 1.00 \Rightarrow$ Hubungan yang sangat erat

Koefisien Determinasi

Sebenarnya melihat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y kurang baik kalau dilihat dari r_{YX}, karena r_{YX} hanya mengatakan erat atau tidak erat. Interpretasi yang lebih lengkap adalah melalui koefisien determinasi.

Koefisien Determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya persentase perubahan pada Y yang bisa diterangkan oleh X melalui hubungan linier antara Y dengan X

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

1.8 Lokasi dan waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Blora, yang beralamat di Jl. Pemuda No. 12 Blora dan Studio Gagak Rimang Blora, dan Tim Penggerak PKK Kabupaten Blora.

1.8.2 Waktu penelitian

Penelitian terhitung dari bulan Januari 2004 hingga bulan Agustus 2004, dengan ketentuan agenda sebagai berikut :

No	Kegiatan	Bulan								
		Jan	Feb	Mart	Aprl	Mei	Juni	Juli	Augts	Sept.
1	Pengajuan judul									
2	Persetujuan Judul									

3	Pengesahan Judul								
4	Penyusunan proposal								
5	Bimbingan penelitian								
6	Tahap pekerjaan lapangan								
7	Tahap Analisa data								
8	Penyusunan keseluruhan laporan								
9	Sidang kelulusan								

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, memuat tentang : *pertama,* Tinjauan komunikasi massa, yang mencakup; pengertian komunikasi massa, ciri-ciri komunikasi massa, fungsi komunikasi massa dan teori komunikasi massa. *Kedua,* tinjauan tentang radio, yang mencakup sejarah radio, cara kerja radio, karakteristik khusus radio, dan fungsi radio. *Ketiga,* tinjauan tentang pengaruh. *Keempat,* tinjauan

tentang persepsi. *Kelima,* tinjauan tentang teori stimulasi, model SOR, *Instrumental model of persuasion,* dan teori persepsi. Dan yang *keenam,* tinjauan tentang pengaruh media terhadap khalayak.

BAB III OBJEK PENELITIAN, yang memuat tentang ; sejarah Kabupaten Blora yang meliputi; Sejarah Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Kabupaten Blora, struktur pemerintahan Kabupaten Blora, struktur Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Kabupaten Blora, job deskripsi pemerintah Kabupaten Blora, sarana dan prasarana Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Blora dan Lokasi Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Blora, serta tinjauan tentang Tim Penggerak PKK.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang memuat tentang; Deskripsi Identitas Responden, Deskripsi hasil Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, Deskripsi Hasil Penelitian yang mencakup; Deskripsi pengaruh acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) terhadap persepsi Tim Penggerak PKK dan Deskripsi Persepsi Tim Penggerak PKK, serta Analisis Data, mengenai; Analisis Pengaruh Acara "Urusan Wanita" pada Radio Siaran Pemerintah Daerah Terhadap Persepsi Tim Penggerak PKK di Kabupaten Blora, dengan proses; Hipotesis, Koefisien Korelasi dan Besar Pengaruh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, yang memuat tentang; kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.